

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, ataupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan-pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode korelasional yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variabel lain. Dengan ini tadarus Al-Quran secara terbimbing (X_1) dan tadarus Al-Quran secara mandiri (X_2). Dimana (X_1, X_2) merupakan variabel bebas, dan kelancaran membaca Al-Quran siswa (Y) sebagai variabel terikat.

Dikatakan kuantitatif karena data penelitian yang dikumpulkan berbentuk angka-angka. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme,

digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹ Syarat utama dalam penelitian kuantitatif adalah reliabilitas dan validitas karena keduanya akan menentukan kualitas hasil penelitian.

B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi berasal dari kata bahasa Inggris *populalation*, yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian kata populasi amat populer, digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Oleh karenanya populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Karena pengertian populasi yang demikian diatas, maka populasi menjadi amat beragam. Kalau populasi dilihat dari penentuan sumber data, maka populasi dapat dibedakan: *populasi terbatas* dan *populasi tak terhingga*.

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2015), Cet. 22, hlm. 14

- a. *Populasi terbatas*, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang jelas batas-batasnya secara kuantitatif.
- b. *Populasi tak terhingga*, yaitu populasi yang memiliki sumber data yang tidak dapat ditentukan batas-batasnya secara kuantitatif. Oleh karenanya, luas populasi bersifat tak terhingga dan hanya dapat dijelaskan secara kualitatif.

Dilihat dari kompleksitas objek populasi, maka populasi dapat dibedakan, populasi *homogen* dan populasi *heterogen*.

- a. Populasi *homogen*, yaitu keseluruhan individu yang menjadi anggota populasi, memiliki sifat-sifat yang relatif sama satu sama lainnya. Ciri yang menonjol dari populasi *homogen*, tidak ada perbedaan hasil tes dari jumlah tes populasi yang berbeda. Maksudnya adalah, gejala yang timbul pada satu kali percobaan atau tes merupakan gejala yang timbul pada seratus atau lebih kali tes terhadap populasi yang sama.
- b. Populasi *heterogen*, yaitu keseluruhan individu anggota populasi relatif memiliki sifat-sifat individual, dimana sifat tersebut membedakan individu anggota populasi yang satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain bahwa individu anggota populasi memiliki sifat yang bervariasi sehingga memerlukan penjelasan terhadap sifat-sifat tersebut baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Walaupun populasi penelitian memiliki beberapa sifat yang tidak jarang membingungkan, tetapi menjadi tugas peneliti untuk memberi batasan yang tegas terhadap setiap objek yang menjadi populasi penelitiannya. Pembatasan populasi haruslah berpedoman kepada tujuan dan permasalahan penelitian. Oleh karenanya, penelitian dengan permasalahan yang besar, akan memiliki populasi yang besar pula. Dengan pembatasan populasi penelitian, akan memudahkan di dalam memberikan ciri atau sifat-sifat yang lain dari populasi tersebut, dan semua ini memberikan keuntungan dalam penarikan sampel, kalau penarikan sampel memang dibutuhkan.²

Dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.³ Jadi populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas X MAN Trenggalek tahun 2016/2017 yang berjumlah 404 siswa.

²Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Cet. 5, hlm. 99-100

³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 172

Tabel 3.1**Populasi Penelitian Siswa Kelas X MAN Trenggalek**

No.	Kelas	Jumlah
1.	X-Ci (Cerdas Istimewa)	10 Siswa
2.	X-MIA 2	32 Siswa
3.	X-MIA 3	32 Siswa
4.	X-MIA 4	36 Siswa
5.	X-MIA 5	37 Siswa
6.	X-MIA 6	36 Siswa
7.	X-MIA 7	38 Siswa
8.	X-IIS 1	32 Siswa
9.	X-IIS 2	37 Siswa
10.	X-IIS 3	37 Siswa
11.	X-IIK 1	39 Siswa
12.	X-IIK 2	38 Siswa
Jumlah		404 Siswa

2. Sampling

Sampling adalah salah satu bagian dari proses penelitian yang mengumpulkan data dari target penelitian yang terbatas.⁴ Penentuan sampel dari suatu populasi disebut penarikan sampel atau “sampling”.

Cara yang ditempuh untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode sampling “*Random Sampling*”:⁵

Random Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.⁶

⁴Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), Cet. IV, hlm. 243

⁵Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Teras, 2009), hlm. 94-95

⁶Riduwan, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 120

Penerapan *random sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengundi, yaitu dengan menulis nama-nama siswa yang menjadi populasi kedalam kertas, kemudian dikocok dan nama yang keluar dijadikan sampel. Hal ini dilakukan sampai terpenuhinya jumlah sampel yang dibutuhkan.

3. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷ Menurut Sugiyono sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁸ Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Dinamakan penelitan sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.⁹

Penelitian dengan menggunakan sampel ini lebih menguntungkan dibandingkan dengan penelitian terhadap populasi, kecuali kalau jumlah populasinya sedikit atau lingkupnya sangat sempit. Penelitian terhadap sampel lebih menguntungkan karena bisa lebih menghemat tenaga, waktu dan juga biaya. Meskipun kita hanya meneliti sampel, tetapi kesimpulannya dapat berlaku bagi populasi karena baik dari jumlah maupun karakteristiknya sampel tersebut mewakili populasi.

Dalam penentuan sampel langkah awal yang harus ditempuh adalah

⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 174

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 118

⁹ Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hlm. 174-175.

membatasi jenis populasi, atau menentukan populasi target.¹⁰ Dalam penelitian ini untuk menentukan jumlah sampel yang akan diambil peneliti mengambil jumlah sampel dengan taraf kesalahan 10% yaitu 80 responden dari 404 populasi yang ada. Maka peneliti memakai rumus dari teori Slovin dan Taro Yamane yang dikutip oleh Rakhmat dalam bukunya Riduwan sebagai berikut:¹¹

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Dimana : n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presesi yang ditetapkan 95% atau sig. 0,05

Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebesar:

$$n = \frac{404}{404 \cdot (0,01)^2 + 1} = \frac{404}{5,04} = 80,1 = 80$$

Jadi jumlah sampel diketahui sebesar 80 responden.

C. Sumber data, Data, Variabel Penelitian, dan Skala Pengukuran

1. Sumber data

Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh.”¹² Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah:

- a. Responden, yaitu orang yang diminta memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat

¹⁰ Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm. 251

¹¹ Riduwan, *Metode dan Teknik ...*, hlm. 65-66

¹² Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 172

disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika mengisi angket atau lisan ketika menjawab pertanyaan dari wawancara yang dilakukan.¹³

Adapun responden dari penelitian ini adalah guru dan siswa MAN Trenggalek.

- b. Tempat, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan keadaan diam dan bergerak.¹⁴ Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi pembelajaran ataupun keadaan lainnya yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.
- c. Dokumen, yaitu “barang-barang tertulis, maksudnya adalah didalam melaksanakan metode dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, dokumen perangkat pembelajaran, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.¹⁵

2. Data

Data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Definisi data sebenarnya mirip dengan definisi informasi, hanya saja informasi lebih ditonjolkan segi pelayanan, sedangkan data lebih menonjolkan aspek materi.

Data dikonsepsikan sebagai segala sesuatu yang hanya berhubungan dengan keterangan tentang suatu fakta, dan fakta tersebut ditemui oleh peneliti di lokasi penelitain, yang paling banyak disinggung dalam

¹³Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 172

¹⁴*Ibid.*, hlm. 172

¹⁵*Ibid.*, hlm. 172

penelitian adalah data, baik itu jenisnya maupun teknik memperolehnya. Bahkan pada penelitian tertentu, juga disinggung-singgung bagaimana data tersebut sudah dapat dianalisis di lapangan, sehingga betul-betul dapat mencerminkan data *absolute* dari sebuah fakta yang utuh. adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini menurut Ahmad Tanzeh adalah:

- a. *Data Intern* adalah data yang diperoleh dan bersumber dari dalam instansi (lembaga, orgaanisasi)
- b. *Data Ekstern* adalah data yang diperoleh atau bersumber dari luar instansi.¹⁶

Data ekstern dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Data Primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.
- 2) Data Sekunder, adalah data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, diantaranya adalah data-data yang berupa dokumen atau arsip-arsip yang telah ada.¹⁷

3. Variabel

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.¹⁸

- a. Menurut Arikunto, variabel merupakan istilah yang selalu ada dalam setiap jenis penelitian. Variabel sebagai sebuah konsep

¹⁶Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 80

¹⁷*Ibid.*, hlm. 80

¹⁸ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 161

seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin. Variabel sebagai jenis gejala yang bervariasi ada laki-laki dan ada perempuan.

- b. Menurut Suryabrata, variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek penelitian sering pula dinyatakan variabel penelitian sebagai faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti.¹⁹
- c. Menurut Burhan Bungin, variabel adalah fenomena yang bervariasi dalam bentuk kualitas, kuantitas, mutu standar, dan sebagainya.

Variabel yang mempengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau *independent variable (X)*, sedangkan variabel akibat disebut variabel tidak bebas variabel tergantung, variabel terikat atau *dependent variable (Y)*.²⁰

Berdasarkan judul diatas maka terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X): Kebiasaan tadarus Al-Quran:
 - a. X₁ : Tadarus Al-Quran secara terbimbing, dengan indikator:
 - a) kontinuitas, konsistensi, dan kesungguhan
 - b. X₂ : Tadarus Al-Quran secara mandiri, dengan indikator:
 - a) kontinuitas, konsistensi, dan kesungguhan

¹⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 29-30

²⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 162

2. Variabel terikat (Y): Kelancaran membaca Al-Quran, dengan indikator:

a. Tartil dalam membaca Al-Quran

4. Skala pengukuran

Pengukuran data menurut Colid Nurbuko dan Abu Achmadi adalah “suatu kegiatan atau usaha untuk mengidentifikasi besar kecilnya obyek yang dapat dilakukan dengan melakukan ukuran-ukuran tertentu”.²¹

a. Kebiasaan tadarus Al-Quran (Variabel bebas)

Variabel bebas dalam penelitian ini diukur melalui angket berskala ordinal yaitu “ pengukuran yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang terendah atau sebaliknya.”²² Bahwa semakin tinggi skor yang diperoleh, maka akan semakin baik hasilnya yang diisi oleh subyek penelitian.

Pengukuran skala ini mengikuti skala Likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang disebut sebagai variabel penelitian.²³

Skala ini terdiri dari sejumlah pernyataan yang meminta reaksi responden. Dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “hampir tidak

²¹Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), Cet. 11, hlm. 147

²²Riduwan, *Metode dan Teknik...*, hlm. 82

²³Sugiono, *Metode Penelitian...*, hlm. 133-134

pernah”, dan “tidak pernah”. Untuk masing-masing pilihan jawaban penulis memberikan skoring untuk masing-masing item jawaban dengan rentang skor terendah dan tertinggi antara satu sampai lima, berikut dipaparkan dalam tabel:

Tabel 3.2 Teknik Skor Pada Angket²⁴

Soal Positif		Soal Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2	Hampir tidak pernah	4
Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

Pengembangan instrumen angket yang akan digunakan dapat dilihat dari tabel kisi-kisi angket (Terlampir).

b. Kelancaran membaca Al-Quran (Variabel terikat)

Variabel bebas dalam penelitian ini diukur melalui angket berskala ordinal.

Dalam penelitian ini menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: “selalu”, “sering”, “kadang-kadang”, “hampir tidak pernah”, dan “tidak pernah”. Untuk masing-masing pilihan jawaban penulis memberikan skoring untuk masing-masing item jawaban dengan rentang skor terendah dan tertinggi anatara satu sampai lima, berikut dipaparkan dalam tabel:

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 79

Tabel 3.3 Teknik Skor Pada Angket²⁵

Soal Positif		Soal Negatif	
Respon	Skor	Respon	Skor
Selalu	5	Selalu	1
Sering	4	Sering	2
Kadang-kadang	3	Kadang-kadang	3
Hampir tidak pernah	2	Hampir tidak pernah	4
Tidak pernah	1	Tidak pernah	5

Pengembangan instrumen angket yang akan digunakan dapat dilihat dari tabel kisi-kisi angket.

D. Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan, Kisi-kisi Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁶

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode, antara lain metode angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, metode pengumpulan data adalah “cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 79

²⁶ *Ibid...*, hlm. 308

²⁷ Bungin, *Metode Penelitian...*, hlm. 123

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang langsung diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber yang telah ada, diantaranya adalah data-data berupa dokumen atau arsip-arsip yang telah ada.²⁸

Di dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu:

a. Angket (kuesioner)

Seringkali pula metode angket disebut pula sebagai metode kuesioner atau dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan).²⁹

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.³⁰

Bentuk umum sebuah angket terdiri dari *bagian pendahuluan* berisikan petunjuk pengisian angket, *bagian identitas* berisikan identitas dan sebagainya, kemudian baru memasuki *bagian isi*

²⁸Riduwan, *Metode dan...*, hlm. 84

²⁹*Ibid...*, hlm. 123

³⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 194

angket. Dari bentuk isi inilah kemudian angket dibedakan menjadi beberapa bentuk, seperti:

1) Angket langsung tertutup

Angket langsung tertutup adalah angket yang dirancang sedemikian rupa untuk merekam data tentang keadaan yang dialami oleh responden sendiri, kemudian semua alternatif jawaban yang harus dijawab responden telah tertera dalam angket tersebut.

2) Angket langsung terbuka

Angket langsung terbuka adalah daftar pertanyaan yang dibuat dengan sepenuhnya memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawab tentang keadaan yang dialami sendiri, tanpa ada alternatif jawaban dari peneliti.

3) Angket tak langsung tertutup

Bentuk angket tak langsung tertutup dikonstruksi dengan maksud untuk menggali atau merekam data mengenai apa yang diketahui responden perihal objek dan subjek tertentu, serta data tersebut tidak dimaksudkan mengenai diri responden bersangkutan. Disamping itu, alternatif jawaban telah disiapkan sehingga responden tinggal memilih jawaban mana yang sesuai untuk dipilih.

4) Angket tak langsung terbuka

Bentuk angket dikonstruksi dengan ciri-ciri yang sama dengan angket langsung terbuka, serta disediakan kemungkinan atau alternatif jawaban, sehingga responden harus memformulasikan sendiri jawaban yang dipandang sesuai.³¹

Angket ini digunakan bila responden jumlahnya besar dapat membaca dengan baik, dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia.³² Adapun tujuan dari pada penyebaran angket ini adalah berfungsi sebagai alat untuk mengetahui kebiasaan tadarus Al-Quran secara terbimbing dan secara mandiri terhadap kelancaran membaca Al-Quran siswa kelas X di MAN Trenggalek.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil 80 sampel atau 80 angket untuk diberikan kepada peserta didik yang sedang duduk di kelas X di MAN Trenggalek.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari daftar butir-butir pernyataan yang dibagikan kepada responden dan dipergunakan untuk pengumpulan data yang berkaitan dengan pengaruh kebiasaan tadarus Al-Quran terhadap kelancaran membaca Al-Quran siswa kelas X di MAN Trenggalek.

³¹ Bungin, *Metode Penelitian...*, hlm. 123-125

³² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 172

b. Interview (wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang.³³ Dapat juga diartikan, wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.³⁴

Menurut Sugiyono “wawancara digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.”³⁵ Menurut Nasution wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi, dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipakai atau dirasakan orang tentang berbagai aspek kehidupan.³⁶

Pewawancara adalah orang yang menggunakan metode wawancara sekaligus dia bertindak sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Responden adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh pewawancara, ia diperkirakan menguasai data, informasi, ataupun fakta dari suatu

³³ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 198

³⁴ Bungin, *Metode Penelitian...*, hlm. 126

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 172

³⁶ S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 113

objek penelitian. Materi wawancara adalah persoalan yang ditanyakan kepada responden, berkisar antara masalah atau tujuan penelitian. Materi wawancara yang baik memiliki pembukaan, isi, dan penutup. Sedangkan pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara.³⁷

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru yang menjadi wali akademik untuk mengetahui tentang pelaksanaan kebiasaan tadarus Al-Quran peserta didik dan pengaruhnya terhadap kelancaran membaca Al-Quran siswa di Madrasah Aliyah Negeri Trenggalek.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya.³⁸ Dapat juga diartikan bahwa, observasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi obyek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.³⁹ Observasi digunakan bila obyek penelitian bersifat perilaku manusia, proses kerja, gejala alam, responden kecil.⁴⁰

³⁷ Bungin, *Metode Penelitian...*, hlm. 126-127

³⁸ *Ibid...*, hlm. 133

³⁹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 87

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 172

Metode ini digunakan untuk mengetahui situasi dan kondisi siswa di sekolah dan keadaan secara fisik, serta seluruh kondisi yang ada di lingkungan sekolah.

Observasi digunakan penulis untuk memperoleh data tentang profil Madrasah yang meliputi identitas, visi dan misi, tujuan dan sasaran, denah Madrasah, sarana prasarana, keadaan guru, serta keadaan siswa Madrasah, selain itu peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan kebiasaan tadarus Al-Quran di kelas dengan cara mengamati dan mencatat seluruh indikator yang akan diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.⁴¹ Dalam melakukan metode dokumentasi ini, penulis dapat menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang kegiatan kebiasaan tadarus Al-Quran siswa kelas X MAN Trenggalek.

⁴¹ Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 92

2. Instrumen Penelitian

Pengertian dasar dari instrumen penelitian adalah: *pertama*, instrumen penelitian menempati posisi teramat penting dalam hal bagaimana dan apa yang harus dilakukan untuk memperoleh data di lapangan. *Kedua*, instrumen penelitian adalah bagian paling rumit dari keseluruhan proses penelitian. Kesalahan dari di bagian ini, dapat dipastikan suatu penelitian akan gagal atau berubah dari konsep semula. *Ketiga*, bahwa pada dasarnya instrumen penelitian kuantitatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai substitusi dan sebagai suplemen. Pada beberapa instrumen, umpamanya angket, instrumen penelitian menjadi wakil penelitian satu-satunya di lapangan atau wakil satu-satunya orang yang membuat instrumen penelitian tersebut. Oleh karena itu, kehadiran instrumen penelitian didepan responden (khususnya untuk instrumen angket) adalah benar-benar adalah benar-benar sebagai pengganti (substitusi) dan bukan suplemen penelitian. Sebagai suplemen, instrumen penelitian hanyalah pelengkap dari sekian banyak alat-alat bantu penelitian yang diperlukan oleh peneliti pada pengumpulan data yang menggunakan instrumen penelitian.⁴²

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

⁴² Bungin, *Metode Penelitian...*, hlm. 94-95

Dalam penelitian kuantitatif, kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁴³

Oleh karena itu, instrumen penelitian benar-benar harus reliabilitas dan validitas. Untuk mencapai kedua unsur ini, sebuah instrumen penelitian kuantitatif harus memiliki tingkat kepekaan yang dapat dipercaya.⁴⁴

Menurut Suharsimi instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan sesuatu metode. Untuk beberapa metode, kebetulan istilah bagi instrumennya memang sama dengan nama metodenya:

- a. Instrumen untuk metode angket atau kuesioner adalah angket atau kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Angket diberikan kepada siswa karena siswa adalah pelaku dari suatu pembelajaran. Angket disusun penulis berdasarkan pada variabel bebas dan terikat yang terdiri dari 42 pernyataan yang mana tiap item tersebut disediakan alternatif jawaban. Setelah instrumen angket disebar dan terkumpul, maka perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap angket tersebut. Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 305

⁴⁴ Bungin, *Metode Penelitian...*, hlm. 95

segi atau aspek yang di ukur.⁴⁵ Sedangkan reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Suatu instrumen memiliki reliabilitas yang memadai, bila instrumen tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali hasilnya sama atau relative sama.⁴⁶

- b. Membuat instrumen untuk metode observasi (pengamatan) pada saat kegiatan tadarus Al-Quran berlangsung di kelas X MAN Trenggalek. (Instrumen terlampir)
- c. Instrumen untuk metode dokumentasi adalah pedoman dokumentasi atau dapat juga *check-list*.⁴⁷
- d. Membuat Instrumen wawancara untuk siswa kelas X MAN Trenggalek. Pengembangan instrumen wawancara yang akan digunakan dapat dilihat dari tabel kisi-kisi wawancara (Terlampir)

3. Kisi-kisi Instrumen

Sebelum menyusun instrumen berupa angket dalam pengumpulan data yang akan dibahas berikutnya, ada beberapa yang harus dilakukan yaitu membuat kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi instrumen diambil dari indikator masing-masing dari variabel yang berdasarkan teori yang ada sebagai pengukurnya. Adapun kisi-kisi instrumen yang akan dijadikan dalam penyusunan soal-soal dalam angket sebagai berikut dbawah ini:

⁴⁵ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 228

⁴⁶ *Ibid...*, hlm. 229

⁴⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 192-194

Tabel 3.4

Kisi-kisi Instrument

**Kebiasaan tadarus Al-Quran secara terbimbing, mandiri dan kelancaran
membaca Al-Quran siswa**

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	No. Item
1	Kebiasaan tadarus Al-Quran (X) Variabel ini didasari dari teori Ahmad Syarifudin (2004) dan teori Ahmad Sarwat	Aktivitas mengikuti kegiatan tadarus Al-Quran secara terbimbing (X ₁)	Kontinuitas	1. Selalu membiasakan membaca Al-Quran 2. Mendapatkan bimbingan dari guru saat kegiatan tadarus Al-Quran	1, 2, 3 4
			Konsistensi	1. Selalu rutin membaca Al-Quran 2. Hadir setiap kegiatan tadarus Al-Quran dilaksanakan 3. Selalu semangat dan ikhlas dalam membaca Al-Quran	5,6,7 8 9,10
			Kesungguh-an	1. Membaca Al-Quran dengan sungguh-sungguh	11

		Aktivitas mengikuti kegiatan tadarus Al-Quran secara mandiri (X ₂)	Kontinuitas	1. Saat tadarus Al-Quran dalam keadaan suci (mempunyai wudhu) 2. Melaksanakan tadarus Al-Quran meskipun tidak ada guru yang mendampingi 3. Senang hati mengikuti kegiatan tadarus Al-Quran meskipun tidak ada guru yang mendampingi	12,13 14 15
			Konsistensi	1. Selalu rutin membaca Al-Quran meskipun tanpa pendampingan guru 2. Hadir setiap kegiatan tadarus Al-Quran dilaksanakan, meskipun tanpa pendampingan guru 3. Selalu semangat dan	16 17 18

				ikhlas dalam membaca Al-Quran	
			Kesungguh-an	1. Memahami makna Al-Quran 2. Membaca Al-Quran dengan sungguh-sungguh	19 20,21
	Kelancaran membaca Alquran siswa (Y) Variabel ini didasari dari teori Nasrulloh (2012)		Tartil dalam mem-baca Al-Quran	1. Membaca Al-Quran dengan tajwid yang benar 2. Membaca Al-Quran dengan makharijul huruf yang benar 3. Membaca Al-Quran dengan fasih	22 23 24

Dari kisi-kisi setiap variabel tersebut, dimana jumlah item soal yang diambil dari indikator yang sudah dibahas pada landasan teori. Adapun kisi-kisi keseluruhan jumlah item soal pada seluruh variabel berjumlah 42 item soal.

E. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum

dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (*editing*), proses pemberian identitas (*coding*) dan proses pembeberan (*tabulating*).

1. *Editing*

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data lapangan. Proses *editing* dimulai dengan memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu per satu lembaran instrumen pengumpulan data, kemudian memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.⁴⁸ Jadi *editing* adalah pekerjaan atau kegiatan mengoreksi atau pengecekan terhadap data yang telah diperoleh.

2. *Coding*

Setelah tahap *editing* selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui *coding*. Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.⁴⁹

3. *Tabulating* (Tabulasi)

Tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya.⁵⁰ Penulis membuat tabel dan memasukkan data hasil angket kedalamnya sebagai persiapan analisis data melalui penerapan rumus statistik yang digunakan.

⁴⁸ Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 164-165

⁴⁹ *Ibid...*, hlm. 166

⁵⁰ Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 168

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang paling penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵¹ Tujuan analisis data adalah untuk memecahkan masalah-masalah penelitian, memperlihatkan hubungan antara fenomena yang terdapat dalam penelitian, memberikan jawaban terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian dan bahan untuk membuat kesimpulan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji data statistik. Uji statistik digunakan untuk mengolah informasi data kuantitatif yang telah diperoleh sehingga informasi atau data tersebut mempunyai arti. Dalam penelitian ini digunakan analisis sebagai berikut:

1. Uji Instrumen

a) Uji validitas angket

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.⁵²

Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsinya. Jadi angket yang digunakan akan diukur ketepatan

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 335

⁵²Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), Cet. I, hlm. 46

dan keakuratannya. Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurannya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud tes tersebut.

Rumus yang digunakan dalam uji validitas adalah sebagai berikut:⁵³

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X)^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor item

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Dasar pengambilan keputusan uji validitas dengan rumus person adalah biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah jika $r = 0.3$. jadi, kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang 0.3 maka butir dalam instrument tersebut dinyatakan tidak valid.⁵⁴

Pengujian validitas item dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* dengan menggunakan *corrected item total correlation* , yaitu mengkorelasikan antara skor tiap item dengan skor total dan melakukan koreksi terhadap

⁵³ Bungin, *Metodologi Penelitian...*, hal. 197

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 179

nilai koefisien korelasi yang overestimasi (estimasi nilai yang lebih tinggi dari sebenarnya). Hasil dari uji validitas yaitu dengan melihat angka koefisien korelasi (r) yang menyatakan hubungan antara skor per item dengan skor total. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tetap.⁵⁵

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.⁵⁶

Uji reliabilitas berfungsi untuk meyakinkan apakah instrumen yang dipakai dapat dipercaya untuk menggali data atau tidak. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan koefisien *Crobach's Alpha*.⁵⁷ Uji reliabilitas merupakan kelanjutan dari uji validitas di mana item yang masuk pengujian adalah item yang valid saja.

Rumus untuk mengukur reliabilitas instrument menggunakan rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1}\right)\left(\frac{1 - \sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2}\right)$$

⁵⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 211

⁵⁶ Siregar, *Metode Penelitian...*, hlm. 55

⁵⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hlm. 213

$$\text{Dengan } \sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N} \text{ atau } \sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N} \text{ Keterangan:}$$

r_{11} = reliabilitas instrument

n = banyaknya butir soal

σ_i^2 = varians skor tiap item soal

σ_t^2 = varian skor total

X = skor hasil uji coba

N = banyaknya peserta tes

Y = total skor

Untuk reabilitas ini peneliti menggunakan SPSS 16.0 *for windows*.

2. Uji Prasyarat

Adapun uji prasyarat yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Interpretasi yang digunakan dalam uji normalitas yaitu sig. > 0,05 diartikan data berdistribusi normal.

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata dalam mencermati *plotting*

data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah. Untuk menghindari kesalahan tersebut lebih baik kita pakai beberapa rumus yang telah diuji keterandalannya, yaitu *Kolmogorov-Smirnov*.⁵⁸

Uji normalitas ini dilakukan dengan mengambil nilai hasil angket dari kelas X. Untuk uji normalitas ini digunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada *SPSS 16.0 for windows*.

b) Uji Homogen

Uji homogenitas variansi (*variance*) sangat diperlukan sebelum kita membandingkan dua kelompok atau lebih, agar perbedaan yang ada bukan disebabkan oleh adanya perbedaan data dasar (ketidak homogenan kelompok yang dibandingkan).⁵⁹ Dalam penelitian ini, uji homogenitas diujikan pada data nilai hasil angket. Data yang digunakan pada uji ini adalah nilai hasil angket dari sampel yang digunakan, yaitu kelas X CI, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, X MIA 5, X MIA 6, X MIA 7, X IIS 1, X IIS 2, X IIS 3, X IIK 1, X IIK 2.

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dikehendaki dalam penelitian ini berasal dari populasi dengan varian yang sama (homogen) atau tidak. Untuk uji homogenitas

⁵⁸Agus Irianto, *Statistik: Konsep Dasar & Aplikasinya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 272

⁵⁹*Ibid...*, hlm. 275

ini digunakan uji *One-Way ANOVA* pada *SPSS 16.0 for windows*.

c) Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen bersifat linier (garis lurus).⁶⁰Pengujian ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Untuk mengetahui linier tidaknya data penelitian dapat dengan menggunakan program komputer *SPSS 16.0 for windows* dengan melihat tingkat signifikansinya dengan ketentuan: Jika $\text{sig} > 0.05$ maka hubungan antara dua variabel tidak linier, dan jika $\text{sig} < 0.05$ maka hubungan linier. Data yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara variabel predictor (*X*) dengan variabel kriterium (*Y*).

3. Analisis Data Statistik Inferensial

Data-data yang diperoleh dari penelitian ini kemudian diolah dan dianalisa untuk menuju upaya menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dicanangkan. Proses analisis data seringkali menggunakan metode statistik, singkat, mudah dimengerti, tapi masih memberikan gambaran yang tepat tentang suatu keadaan. Penelitian ini menggunakan rumus regresi linier sederhana untuk

⁶⁰Muhammad Nisfiannoor, *Pendekatan Statistik Modern Untuk Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 92

menghitung rumusan masalah 1 dan 2, sedangkan untuk rumusan masalah 3 menggunakan rumus regresi linier berganda.

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*), sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel tak bebas (*dependent*) dan dua atau lebih variabel bebas (*independent*). Tujuan penerapan kedua metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*).⁶¹

a) Analisis regresi linier sederhana

Analisis hipotesis penelitian menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu: ⁶²

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X : Variabel bebas

a dan b : Konstanta

Untuk mengetahui $\hat{Y}$ terlebih dahulu harus dicari harga a dan b. Dimana untuk mencari nilai konstanta a dan b adalah:⁶³

$$a = \frac{\sum Y \cdot \sum X^2 - \sum X \cdot \sum XY}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

⁶¹ Siregar, *Metode Penelitian...*, hlm. 284

⁶² *Ibid.*, hlm. 284

⁶³ Rostina Sundayana, *Statistika Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal.192

b) Analisis regresi linier berganda

Sedangkan untuk analisis hipotesis penelitian yang menggunakan rumus regresi linier berganda yaitu:⁶⁴

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan:

Y : Variabel terikat

X₁ : Variabel bebas pertama

X₂ : Variabel bebas kedua

X_n : Variabel bebas ke... n

a dan b₁ serta b₂ : Konstanta

Peneliti menggunakan uji statistik dengan metode linier dengan dua variabel bebas (dua prediktor), dimana untuk menentukan persamaan regresi dengan dua variabel bebas adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Namun untuk memudahkan analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda maka peneliti menggunakan perhitungan dengan *SPSS 16.0 for windows*.

⁶⁴ Siregar, *Metode Penelitian...*, hlm. 301